

HUBUNGAN ILMU DAN IMAN DALAM *TAFSIR AL-AZHAR*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.ThI)

Oleh :

ABDULLAH ZAHIR
NIM. 11530097

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

Ilmu dan iman merupakan dua materi yang banyak disinggung dalam Alquran. Dalam banyak penafsiran kedua hal tersebut selalu mendapatkan perhatian yang serius dengan alasan karena keduanya merupakan elemen penting bagi umat manusia. Pada perkembangannya dalam beberapa penafsiran kedua hal tersebut menjadi dua hal yang terikat dan dihubungkan sebagai satu kesatuan. Hubungan ilmu dan iman menjadi objek kajian pada penelitian ini, dengan merujuk pada kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka sebagai sumber primer. Alasan yang mendasari pemilihan kitab *Tafsir al-Azhar* karena karya tersebut ditulis oleh seorang yang dinilai mumpuni dalam banyak bidang ilmu pengetahuan di antaranya bidang tafsir Alquran. Untuk konteks Indonesia kitab ini sangat relevan, karena ia merupakan seorang intelektual Indonesia yang membungkus ide-idenya secara modern dan kontekstual.

Pada penelitian ini, ingin mengkaji kembali perihal hubungan ilmu dan iman dalam penafsiran Hamka dalam kitabnya *Tafsir al-Azhar*, untuk melihat penafsiran Hamka mengenai hubungan keduanya dan landasan penjelasan tersebut. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana penjelasan mengenai pola hubungan ilmu dan iman dan bagaimana penafsiran ayat mengenai hubungan ilmu dan iman dalam kitab *Tafsir al-Azhar*? Penelitian ini bersifat kajian pustaka (sumber-sumber tertulis) yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan yakni deskriptif (melacak, mengumpulkan, menjelaskan, dan menyajikan data apa adanya sesuai temuan).

Temuan akhir yang didapat dalam penelitian ini, bahwa setelah diamati pola hubungan ilmu dan iman saling berkorelasi dan berintegrasi sebagai kesatuan yang saling mendukung. Serta jika dilihat dalam *Tafsir al-Azhar* hubungan ilmu dan iman membawa sebuah nilai penting bagi kehidupan manusia dalam membangun keharmonisan baik dengan Tuhan maupun lingkungan sosial. Sebagaimana diketahui dalam *Tafsir al-Azhar* bahwa seseorang akan diangkat derajatnya oleh Allah karena ilmu dan iman. Ilmu memberi cahaya pada sinar mata, dan iman memberi cahaya pada jiwa; disebut juga moral.

Kata Kunci: Hubungan Ilmu dan Iman, Hamka, *Tafsir al-Azhar*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Zahir
NIM : 11530097
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. Nyamplungan X/6 Kel. Ampel - Kec. Semampir – Surabaya

Alamat di Yogyakarta : Jln. Srikantri I/32D Kel. Demangan – Kec. Gondokusuman – Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Hp : 083856528938
Judul : HUBUNGAN ILMU DAN IMAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Maret 2015

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
PENGIRIMAN SURAT
TGL 02 MARET 2015
AB8C4ACP473479864
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
(Abdullah Zahir)

NIM. 11530097



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/755/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: HUBUNGAN ILMU DAN IMAN DALAM
TAFSIR AL-AZHAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH ZAHIR
NIM : 11530097

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 26 Maret 2015
Nilai munaqasyah : 88,3 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua / Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1

Sekretaris/Penguji II

Muh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta,

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 198803 1 002



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Mahfudz Masduki M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdullah Zahir
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdullah Zahir
NIM : 11530097
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : HUBUNGAN ILMU DAN IMAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2015
Pembimbing,

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.Ag
NIP. 19540926 198603 1 001

MOTTO

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ حَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأَ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَمَ
عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾ بِالْقَلْمَرِ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al- ‘Alaq: 1-5)

.....يَرَفِعُ اللَّهُ الَّذِينَ إِيمَانُهُمْ كُبُرٌ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al- Mujadilah: 11)

“Ilmu adalah kompas penuntun arah dalam hidup, dan Iman menjadi pelita penerang perjalanan hidup.”

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk
Diri saya, Abi & Ummi, Kakak, Kedua Adikku, dan Dia
Yang menjadi semangat serta motivasi
Terbesar Penulis

Untuk almamater ku

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Angkatan 2011

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha‘	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	D̥	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عده	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
---------------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

--- ^Q --	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جَاهْلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تَنْسِيٌّ	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فَرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بِنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قُولٌ	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>Ia'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Žawī al-Furūd
اھل السنۃ	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

5. Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang sangat sabar memberikan nasehat dan motivasinya selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas keluangan waktu kebesaran hati yang bapak berikan kepada kami.
6. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, ide-ide, serta bimbingannya dalam penyusunan dan penelitian sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan. Mohon maaf karena banyak menyita waktu, perhatian serta tenaga.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa IAT.
8. Kedua Orang Tua, Abi H. Ach. Sholeh Sahal dan Umi Hj. Lilik Uswatun Hasanah yang sangat penulis Cintai dan Sayangi. Terima Kasih atas do'a, arahan, dorongan, semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Mohon maaf jika ananda belum bisa membalas semua kebaikan dan harapan Abi dan Umi.
9. Saudara-saudaraku yang tersayang, Kakak Ach. Himdi Assyakir, Mustofa Shodiq, dan Muh. Ahmad Iyas yang senantiasa memberi motivasi dan do'a-do'anya serta candaan-candaan yang mampu melepas kepenatan penulis dalam setiap harinya.

10. Keluarga besar penulis dari Abi dan Umi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas semua nasihat dan do'a-do'anya kepada penulis.
11. Seorang wanita yang spesial bagi penulis, Nur Laili Rizka Halik, yang sudah setia selama ini untuk terus memotivasi penulis. Memberikan perhatian yang tiada henti demi kebaikan penulis. Terima kasih sudah menjadi wanita yang kuat menghadapi semua keegoisan penulis dan terus menghujani penulis dengan banyak pengertian.
12. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh jajaran para Kiai dan Ustadz dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Terkhusus kepada Alm. KH. Tijani Djauhari dan alm. KH. Idris Jauhari yang sudah dengan sabar dan ikhlas terus mengasah dan mendidik penulis selama di pondok. Memberikan nasihat-nasihatnya dan doa-doanya kepada seluruh santrinya termasuk penulis, yang terus menjadi pegangan dan motivasi penulis dalam hidup.
13. Keluarga Besar Griestoracient "1014" selaku angkatan kelas penulis selama di pondok Al-Amien. Terima kasih sudah menjadi bagian keluarga penulis selama ini. Semua candaan dan *sharing* ilmu serta nasihat yang menghiasi perjalanan penulis, akan selalu dikenang dan menjadi pemacu semangat untuk terus menjaga kebersamaan ini.
14. Sahabat Karibku. Syahrul, Dimas, Irwansyah, Yuanita, Aliph, Ozil, Maya, dan Hilda. Selalu berbagi saran dan semangat, dan senantiasa menemani

dalam suasana bahagia, senang, sulit, selama menjalani masa-masa perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

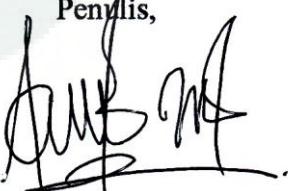
15. Teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2011, yang selalu menjadi teman diskusi dan berbagi ilmu selama melalui masa pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
16. Teman-teman KKN 83SL133, menjadi teman yang seru, asyik meskipun ada gesekan namun memberikan pelajaran, suasana dan pengalaman baru kepada penulis di lokasi.
17. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Āmīn yā Rabba al-‘Ālamīn.*

Fastabiqū al-Khairāt

Jazākumullah ahsana al-jazā.

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Penulis,

Abdullah Zahir
NIM. 11530097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II HAMKA DAN KARYA-KARYANYA	17
A. Setting Sosial-Keagamaan Hamka	17
B. Biografi Hamka	
1. Riwayat Hidup Hamka	20
2. Karya-Karya Hamka	26
C. Kitab Tafsir Al-Azhar	
1. Penamaan Kitab	29
2. Latar Belakang Penulisan	29
3. Sistematika Penulisan	32
4. Metode Penulisan	32
BAB III TINJAUAN UMUM MENGENAI ILMU DAN IMAN	35

A.	Tinjauan Umum Tentang Ilmu.....	35
1.	Pengertian Ilmu	35
2.	Hakikat Ilmu	38
3.	Keutamaan Ilmu	41
B.	Tinjauan Umum Tentang Iman	48
1.	Pengertian Iman	48
2.	Hakikat Iman	51
3.	Keutamaan Iman	55
C.	Hubungan Ilmu dan Iman	57
BAB IV PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP AYAT TERKAIT HUBUNGAN ILMU DAN IMAN.....	63	
A.	Ayat-ayat Mengenai Hubungan Ilmu dan Iman	63
B.	Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Terkait Hubungan Ilmu Dan Iman	65
C.	Analisis.....	80
BAB V PENUTUP	91	
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran-saran	93
C.	Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95	
CURRICULUM VITAE	97	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya suatu ilmu pengetahuan oleh Allah dikisahkan dalam ayat Alquran yang pertama kali diturunkan ke hati Rasulullah Saw, menunjukkan tentang keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkannya membaca, sebagai kunci ilmu pengetahuan, dan menyebut *qalam*, alat transformasi ilmu pengetahuan.¹ Allah Swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ ﴿١﴾ أَفَرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي
عَلَمَ بِالْقَلْمَنِ ﴿٣﴾ عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Dalam surat tersebut Allah menyebutkan nikmat-Nya dengan mengajarkan manusia apa yang tidak mereka ketahui. Hal ini menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan.

Beberapa hal lain yang dapat dipetik dari ayat di atas antara lain bahwa ajaran Islam sejak awal meletakkan semangat keilmuan pada posisi yang amat

¹ Yūsuf al-Qardāwī, *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 91.

² QS. Al-‘Alaq ayat 1-5.

penting. Banyaknya ayat Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw tentang ilmu memberi kesan bahwa tujuan utama hidup ini ialah memperoleh ilmu.³

Ilmu pengetahuan diumpamakan sebagai cahaya yang dapat menerangi jalan kehidupan, sehingga jelas mana yang boleh ditempuh dan mana yang patut dihindari, supaya cita-cita dan tujuan hidup dapat tercapai. Dengan ilmu pengetahuan, segala urusan dan pekerjaan menjadi mudah dan lancar jalannya. Kecerdasan berpikir, kecepatan mengerti dan menanggapi suatu peristiwa, sangat memerlukan ilmu pengetahuan. Kurang ilmu menjadi salah paham; kurang paham menjadi spekulatif.⁴

Di dalam Alquran terdapat beberapa dalil lain yang membahas mengenai keutamaan ilmu. Antara lain ialah, firman Allah Swt:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁵

Perhatikan bagaimana Allah Swt memulai dengan diri-Nya sendiri, dilanjutkan kemudian dengan para malaikatNya, yang ditutup dengan ahli ilmu

³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 201.

⁴ H. Fachruddin Hs. *Ensiklopedia Al-Qur'an jilid I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 486.

⁵ QS. Ali ‘Imrān ayat 18.

(para ulama Islam). Semua itu bertujuan untuk menegaskan keutamaan, kemuliaan, dan ketinggian derajat ilmu bagi pemiliknya. Juga firman Allah Swt:

... يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَمْنَوْا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ ﴿١﴾

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

Ibnu ‘Abbaṣ pernah mengatakan, “para ulama itu memiliki sebanyak tujuh ratus tingkatan di atas derajat orang-orang yang mukmin yang bukan ulama; dan jarak antara derajat pertama dengan yang kedua sejauh perjalanan lima ratus tahun”.⁷

Alquran memuji ahli ilmu pengetahuan dan menyebut mereka dengan *allazīna ḫaṭṭū al-‘ilmā*, dan Allah Swt menisbatkan kepada mereka beberapa keutamaan pemikiran, keimanan, sertak akhlak. Mereka yang mendapatkan ilmu tersebut adalah yang dibukakan kebenaran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sehingga mereka melihatnya dengan jelas dan menuntun kepada jalan Allah. Allah berfirman:

وَيَرَى الَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ

الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ ﴿١﴾

“Dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu Itulah yang benar dan

⁶ QS. Al-Mujādilah ayat 11.

⁷ Imām al-Gazālī, *Iḥyā’ ‘Ulūmuddīn I: Ilmu dan Keyakinan* terj. Ibnu Ibrahim Ba’adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hlm. 3-4.

menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”⁸

Juga firman Allah Swt:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخَبِّتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ

الَّهُ لَهَادٌ الَّذِينَ إِذَا آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾

“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Alquran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”⁹

Di sini didapati bahwa ilmu membawa keimanan, dan keimanan membawa ketundukan kepada Allah Swt. Mereka yang diberikan ilmu tersebut adalah orang-orang yang terus berinteraksi dengan Alquran sehingga hati mereka merasa takut, mata mereka mencucurkan air mata, dan mereka tunduk sujud kepada Allah Swt. Mereka mengetahui keagungan Alquran dan menempatkannya dalam kedudukan yang selayaknya dalam diri mereka.¹⁰

Terkait penjelasan mengenai pentingnya iman. Dijelaskan dalam sumber lain bahwa keimanan yang kuat merupakan salah satu langkah yang mampu menunjukkan kepada jalan yang lurus. Allah berfirman dalam Alquran:

فَأَمَّا الَّذِينَ إِذَا آمَنُوا بِاللَّهِ وَأَعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخَلُهُمْ فِي رَحْمَةِ مِنْهُ وَفَضْلِ

وَهَدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam

⁸ QS. Sabā’ ayat 6.

⁹ QS. Al-Hajj ayat 54.

¹⁰ Yūsuf al-Qardāwī, *Alquran Berbicara Tentang Akal*, hlm. 107-108.

rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.

Dalam ulasan lainnya disebutkan, iman menjadi pokok pangkal kehidupan batin. Jiwa yang tiada beriman menjadi kosong, lemah, sakit dan sangat membahayakan bagi diri dan masyarakat sekelilingnya. Sehingga sangatlah rawan jika dengan minimnya keimanan berdampak pada kehidupan manusia yang lalai. Dalam firman Allah yang lain menjelaskan, orang yang menyia-nyiakan karunia Allah berupa akal dan fasilitas lainnya, lalu ia memilih hidup bergelimang dalam lumpur kehinaan dan kebodohan. Manusia yang tadinya lebih mulia derajatnya dari malaikat, dengan sekejap kedudukannya menjadi makhluk yang lebih hina dan rendah dari binatang ternak.¹¹ Firman Allah Swt:

وَلَقَدْ ذَرَنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنْ أَجْنِينَ وَالْإِنْسِنَ هُمْ قُلُوبُهُمْ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ
أَعْيُنٌ لَا يُبَصِّرُونَ بِهَا وَهُمْ إِذَا نُذَاقُوا لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan Sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.”¹²

Dalam perkembangannya kemudian, adapula beberapa sumber yang kemudian mengaitkan antara ilmu dan iman, semisal contoh lain, dipaparkan sebagaimana tubuh manusia memerlukan makanan dan minuman biasa, otak dan

¹¹ Abdu al-Majid ‘Azīz az-Zindānī, *Jalan Menuju Iman*, terj. Halim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 83

¹² QS. Al-A’rāf ayat 179

pikiran juga memerlukan makanan ilmu pengetahuan, demikian pula jiwanya perlu diberi makan dengan iman dan takwa. Kalau tubuh tiada mendapat makanan, tentu menjadi sakit dan lemah dan bisa mati. Otakpun demikian pula, bahkan jiwa yang tiada diisi dengan iman dan takwa, menjadi jiwa yang sakit dan lemah. Iman menjadi pokok pangkal kehidupan batin. Sebaliknya jiwa yang tiada beriman menjadi kosong, lemah, sakit dan sangat membahayakan bagi diri dan masyarakat sekelilingnya.¹³

Dijelaskan pula bahwa ilmu yang hakiki merupakan ilmu yang digandengkan dengan iman sehingga melahirkan sifat konstruktif dan akan menghidupkan, tidak mematikan. Dalam banyak ayat, Alquran menganggap ilmu sebagai kehidupan dan cahaya, sedangkan kebodohan merupakan kematian dan kegelapan. Seperti diketahui, semua bentuk kejahatan disebabkan oleh ketiadaan kehidupan dan cahaya, dan semua kebaikan disebabkan oleh cahaya dan kehidupan.¹⁴

Sumber lain memaparkan bahwa kaitan antara ilmu dan iman- atau antara ilmu dan agama- tidak bertolak belakang sebagaimana dikenal di Eropa pada masa “zaman pertengahan”. Namun, di antara keduanya memiliki pertalian erat, ilmu mendukung keimanan dan iman membuat berkah ilmu, karena tidak akan bertentangan dengan kebenaran. Ilmu bagi adalah agama, maksudnya adalah kitab suci dan sunnah Rasul mengajak kepada ilmu dan menganggapnya sebagai ibadah dan kewajiban, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Sehingga ilmu yang

¹³ H. Fachruddin Hs. *Ensiklopedia Al-Qur'an jilid I*, hlm. 495.

¹⁴ Yūsuf al-Qardāwi, *Alquran Berbicara Tentang Akal*, hlm. 110.

digandengkan dengan iman akan melahirkan sifat konstruktif dan akan menghidupkan, tidak mematikan.¹⁵

Pada ulasan tersebut, dapat dilihat beberapa pendapat yang menerangkan mengenai keutamaan ilmu dengan begitu jelasnya dari dalil-dalil naqli, begitu pula pemaparan tentang iman. adapula pendapat yang kemudian mengaitkan ilmu dan iman yang mampu mengangkat derajat seorang hamba. Adapula yang berpendapat dengan mengutip ungkapan salah seorang sahabat Rasul bahwa seorang yang berilmu mempunyai derajat yang lebih beberapa tingkatan di atas orang beriman yang tidak berilmu. Dan dikaitkan pula bahwa ilmu membutuhkan keimanan agar lebih berkah dan keimanan membutuhkan ilmu sebagai pokok pendukung keimanan yang utama.

Dari beberapa asumsi yang sudah dijelaskan tersebut, penulis merasa sangatlah penting untuk mengkjinya lebih lanjut. Dengan tujuan untuk memahami kembali hubungan ilmu dan iman, beranjak dari melihat adanya kajian atau pendapat yang cukup antusias dalam membahas hubungan ilmu dan iman. Salah satu upaya tersebut di antaranya seperti, mencoba melacak kembali pola atau sifat hubungan keduanya yang dimaksudkan dalam Alquran dan beberapa penafsiran yang terkait. Seperti apa kemudian kontribusi ilmu terhadap keimanan seseorang dan iman terhadap keilmuan seseorang; serta berupaya untuk memahami sebab-akibat hubungan keduanya dalam dimensi *ukhrāwiyyah* dan *dunyāwiyyah*.

¹⁵ Yūsuf al-Qardāwi, Alquran Berbicara Tentang Akal, hlm. 117-118.

Dengan alasan tersebut maka, demi mengupayakan pencapaian tujuan tersebut, pada penelitian ini penulis berinisiatif untuk menggunakan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka sebagai kitab primer untuk menafsirkan beberapa ayat-ayat Alquran terkait. Adapun alasan penulis menggunakan kitab *Tafsir al-Azhar* didasari pada keinginan penulis menggunakan *mufassir* dari Indonesia dengan tujuan untuk bisa menganalisisnya dengan konteks Indonesia pada zaman kekinian dengan merujuk pada penafsiran salah seorang *mufassir* Indonesia dari masa yang lampau guna melihat penafsiran Hamka mengenai hubungan ilmu dan iman, serta melacak relevansi penafsirannya dengan konteks kekinian.

Faktor lain yang juga melandasi pemilihan kitab *Tafsir al-Azhar* dikarenakan sangat relevan untuk penelitian ini, karena penafsirannya yang mengandung nilai-nilai pendidikan didasari atas latar belakang seorang Hamka yang-adalah sebagai seorang Da'i selain cendekiawan Islam. Hal lain pula dikarenakan ia merupakan salah seorang pembaharu pemikiran Islam di zamannya, yang disebutkan dalam beberapa sumber pola berpikir masyarakat Islam di zaman itu stagnan dan cenderung hanya *taqlīd*. Dia mampu menciptakan karya tafsir yang bernuansa *tarbiyah* dan kritis serta kontekstual. Suatu karya tafsir yang diciptakan oleh seorang tokoh yang mengedepankan nilai-nilai moral atau *akhlaq al-karīmah* dalam pendidikan Islam;¹⁶ dan memiliki pemikiran bahwa

¹⁶ Sebagaimana yang diutarakan oleh Azyumardi Azra dalam kata pengantar *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* Karya Samsul Nizar (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. vi.

akal dan hati haruslah menjadi satu kesatuan untuk menjadikan manusia memiliki nilai keutamaan.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa poin masalah yang akan dibahas dalam penelitian nanti, yaitu sebagaimana tertulis di bawah ini:

1. Bagaimana penjelasan mengenai pola hubungan ilmu dan iman?
2. Bagaimana penafsiran ayat mengenai hubungan ilmu dan iman dalam kitab *tafsir al-Azhar*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Melacak pola hubungan ilmu dan iman
2. Untuk mengetahui penafsiran mengenai hubungan ilmu dan iman menurut Hamka dalam kitab *tafsir Al-Azhar*

Kegunaan Penelitian ini secara umum diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam studi tafsir Alquran. Sedangkan secara khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan pola hubungan antara iman dan ilmu, serta sebab-akibat hubungan keduanya dari penafsiran Hamka, untuk selanjutnya diharapkan mampu berimbang pada aplikasi

¹⁷ Sebagaimana yang diutarakan oleh Samsul Nizar dalam kata pengantar penulis *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. xiii-xiv.

atau kontekstualisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, sebenarnya adapula beberapa karya tulis yang juga membahas tema tersebut.

Yūsuf al-Qardāwī dalam bukunya *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* banyak memberikan gambaran dalil-dalil mengenai berbagai macam aplikasi ilmu dan tipologinya. Beliau memberikan ulasan yang sangat singkat dalam pembahasan tersebut dan beliau uraikan secara terpisah-pisah dan terpetak dalam sub-sub tema. Beliau juga membahas sedikit mengenai ilmu yang hakiki.¹⁸

Dalam buku lain yang berjudul *Jalan Menuju Iman*, ‘Abdu al-Majīd ‘Azīz az-Zindānī menjelaskan mengenai ilmu adalah jalan menuju keimanan dengan sangat singkat disertai beberapa dalil-dalil Alquran. Akan tetapi, tidak ada penjelasan atau penafsiran lebih lanjut mengenai ayat-ayat tersebut.¹⁹

Selain itu Quraish Shihab juga menjelaskan dalam bukunya *Membumikan Alquran jilid 1* mengenai kaitan Alquran dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang beliau rincikan secara umum. Pembicaraan yang membahas mengenai sumber-sumber ilmu serta klasifikasinya. Beliau juga menjelaskan mengenai

¹⁸ Yūsuf al-Qardāwī, *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2004)

¹⁹ ‘Abdu al-Majīd ‘Azīz az-Zindānī, *Jalan Menuju Iman*, terj. Halim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 59.

kemampuan manusia yang hanya mampu mengetahui fenomena dan tidak mampu menjangkau yang nomena.²⁰

Dalam buku *al-Imān*, az-Zandāni memberikan uraian singkat mengenai kadar keimanan manusia. Beliau berpendapat bahwa manusia yang ingin memiliki iman yang benar maka ia harus berilmu. Allah berfirman:

﴿أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أَنْتَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحُقْ كَمْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾

“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.”²¹

Menurut beliau sebab iman yang didapat dari hanya “mengekor” kepada orang lain akan mudah goncang.²²

Kaitannya mengenai kitab *tafsir al-Azhar* pernah dibahas oleh Mukhlis dalam karyanya *Inklusifisme Tafsir al-Azhar* yang membahas sekilas mengenai riwayat Hamka dan kitab *Tafsir al-Azhar* serta pembahasan yang banyak membicarakan tema pluralitas agama dalam *tafsir al-Azhar*.²³

Samsul Nizar dalam karyanya *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* membahas mengenai urgensi membahas pemikiran Hamka dalam pendidikan Islam.²⁴ Di antara pembahasannya yakni mengenai keinginan Nizar untuk membuktikan peran Hamka sebagai

²⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Penerbit Mizan, 2008), hlm 62-63.

²¹ QS. Ar-Ra'd ayat 19 .

²² 'Abdu al-Majid az-Zandāni, *Al-Imān* terj. Yudian Wahyudi, dkk (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), hlm. 30.

²³ Mukhlis, *Inklusifisme al-Azhar* (Mataram: IAIN Mataram Press, 2004).

²⁴ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

pendidik dan pemikir Islam yang masih banyak beberapa kalangan meragukan posisi Hamka sebagai pendidik dan pemikir pendidikan Islam.²⁵

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah membahas masalah iman dan ilmu, serta mengenai Hamka dan juga *Tafsir al-Azhar*-nya di atas; penulis melihat masih adanya ruang untuk membahas secara khusus hubungan iman dan ilmu dalam satu penelitian dengan tidak terpisah-pisah seperti penelitian sebelumnya. Dengan kata lain pembeda penelitian ini, yakni untuk membahas hubungan keduanya (ilmu dan iman) dalam satu penelitian khusus atau tematik secara mendalam agar mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, dengan harapan bisa memudahkan dalam memberikan tambahan khazanah kelimuan dalam kajian tafsir yang sudah difokuskan dalam satu wadah yang mengkaji tema tersebut.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis mengambil serangkaian metode yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Di antara metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam tema ini adalah penelitian kualitatif. Pada jenis ini langkah-langkahnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, dan

²⁵ Samsul Nizar, *Memperbincangkan dinamika.....*, hlm. 1-2.

sebagainya yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh.²⁶

Sedangkan sifat penelitian ini adalah *Library Research* dengan mengumpulkan data-data tertulis yang sudah dipublikasikan baik buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya yang membahas tema terkait, untuk menguatkan data satu dengan yang lain, serta mengembangkan pembahasan dari sumber lain dalam pembahasan mengenai penafsiran ataupun penjelasan terkait ilmu dan iman serta hubungan di antara keduanya. kemudian merujuk kepada sumber utama pembahasan tentang penafsiran Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar* terhadap ayat terkait.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder. Data primer kajian ini yakni penafsiran Hamka terhadap ayat yang membahas hubungan iman dan ilmu dalam *Tafsir al-Azhar*. Serta data lain yang relevan dari buku-buku dan karya tulis lainnya yang pernah dia tulis untuk menjadi bahan pendukung utama untuk menggali pendapatnya tentang ilmu dan iman. Dan yang kedua adalah data sekunder yang penulis ambil dari sumber lain selain sumber utama (Hamka) yang membahas tema yang sama untuk menambah khazanah keilmuan yang lebih luas dalam kajian mengenai tema terkait agar memudahkan dalam mencari ide pembahasan, seperti : buku karya Yūsuf al-Qardawī (*Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*), Imām al-Gazālī (*Iḥyā’ ‘Ulūmuddīn*), dan sebagainya.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 66.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dokumentasi, seperti yang telah disinggung di awal bahwa penelitian ini bersifat *Library Research* dengan mengumpulkan beberapa data yang tertulis. Kemudian, dari semua data yang sudah terkumpul selanjutnya melakukan klasifikasi dan pemetaan data-data yang akan digunakan sesuai dengan kepentingan penelitian. Untuk langkah selanjutnya melakukan analisa terhadap data yang sudah dipilih untuk pemecahan masalah penelitian.

4. Metode Deskriptif

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data.²⁷ Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap suatu fokus kajian yang kompleks.²⁸ Sehingga penelitian kali mencoba ingin mendeskripsikan data-data terkait tema hubungan antara iman dan ilmu yang telah dikumpulkan, kemudian menganalisa data yang sudah terkumpulkan untuk kemudian menginterpretasikan sedemikian rupa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah untuk memahami pembahasan apa saja yang akan diulas dalam penelitian ini. Penulis menguraikan sususan pembahasan secara sistematis, sebagaimana berikut:

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

²⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012) hlm. 134.

Pada bab satu berisikan latar belakang penulisan skripsi ini. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, untuk memfokuskan penelitian yang dihubungkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan arah penelitian yang akan dituju serta alasan mengenai kegunaan dilakukannya penelitian tersebut. Diuraikan pula telaah pustaka sebagai informasi kajian mengenai tema terkait yang sudah ada terdahulu dan penjelasan mengenai perbedaan posisi penelitian kali ini dengan kajian terkait yang sudah ada sebelumnya; serta akan diuraikan pula metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan akan dipaparkan sistematika pembahasan sebagai penutup pada bab ini sebagai pedoman penulisan skripsi ini.

Setelah selesai membahas teori-teori dasar penulisan kajian ini, maka pada bab dua akan dipaparkan mengenai biografi tokoh yang akan diangkat dalam kajian kali ini yakni Hamka, untuk memahami riwayat hidupnya, karya-karyanya, dan setting sosial-keagamaannya. Hal ini sangatlah penting untuk bisa memahami sosok Hamka lebih jauh. Kemudian pula akan dibahas kitab *Tafsir al-Azhar* yang merupakan salah satu karya monumental Hamka dalam bidang tafsir mengenai latar belakang penulisan, sistematika penulisan, dan metode penulisannya. Supaya bisa mendapatkan informasi penting atas kitab tersebut karena merupakan data primer pada penelitian ini.

Pada bab tiga akan dijelaskan tinjauan umum mengenai ilmu dan iman serta hubungan keduanya dari berbagai pendapat selain data primer, yakni pendapat ulama lain yang membahas tema terkait yang berfungsi sebagai data sekunder untuk menunjang pembahasan pada penelitian kali ini, agar mendapat

informasi mengenai ilmu dan iman secara definitif baik secara terminologis maupun etimologis serta hubungan di antara keduanya secara umum. Serta dipaparkan juga penjelasan mengenai pola hubungan ilmu dan iman yang akan coba untuk dilacak.

Berlanjut pada bab empat, yang berisikan pembahasan mengenai ayat-ayat yang akan diteliti. Kemudian akan dilanjutkan dengan penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat yang sudah diuraikan tersebut. Dan akan ditutup dengan melakukan analisa terhadap seluruh pembahasan yang sudah diuraikan guna memahami sebab-akibat hubungan ilmu dan iman.

Beralih bab lima merupakan bab penutup, yang terdiri atas kesimpulan terhadap penulisan skripsi ini, dan penafsiran Hamka tentang hubungan iman dan ilmu. Dalam bab ini pula ditulis saran-saran dan kata penutup sebagai kata terakhir dalam penulisan ini. Hal ini untuk memudahkan memahami hasil dari serangkain pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diurai secara singkat berisi jawaban atas permasalahan yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dipaparkan dalam beberapa bab sebelumnya, terkait uraian mengenai penjelasan tentang problem yang menjadi dasar penelitian ini. Maka, pada poin kesimpulan ini penulis akan memberikan beberapa hasil simpulan terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan, sebagaimana berikut:

1. Pesan yang dapat diambil dari beberapa pembahasan sebelumnya, untuk melihat pola hubungan ilmu dan iman, sebagaimana sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, yakni: *pertama*, bahwa ilmu merupakan suatu alat yang sangat diperlukan bagi seorang yang beriman, untuk mampu menguatkan; memahami; menyempurnakan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, iman merupakan suatu unsur penting bagi manusia sebagai cahaya jiwa, untuk mampu mengontrol manusia melihat kebenaran yang hakiki. *Ketiga*, ilmu dan iman merupakan dua hal yang beriringan dan tidak bertentangan, karena ilmu sebagai cahaya mata, dan iman sebagai cahaya jiwa, sehingga ia mampu memberikan dampak yang bermanfaat bagi sekelilingnya. *Keempat*, ilmu dan iman jika selalu dibarengkan akan membawa perubahan yang konstruktif. Dari beberapa keterangan tersebut, dapat dilihat bagaimana pola atau sifat hubungan ilmu dan iman dari beberapa pendapat-pendapat, penjelasan dengan dalil-dalil

naqli, dan sebagainya. Sehingga dapat ditarik beberapa pemahaman mengenai hubungan keduanya yakni, bahwa ilmu dan iman merupakan kedua hal yang beriringan dan tidak bertentangan, keduanya merupakan satu-kesatuan yang diperlukan bagi kesempurnaan hidup, iman mempunyai peran penting bagi ilmu; dan begitu juga ilmu yang mempunyai peran penting pula bagi suatu keimanan. Maka, jika diamati bisa dianggap hubungan keduanya saling berkorelasi dan berintegrasi sebagai kesatuan yang saling mendukung.

2. Dalam penafsiran terkait beberapa ayat mengenai hubungan ilmu dan iman, yang sudah dipilih. Beberapa poin yang didapat dalam penafsiran Hamka terhadap hal tersebut, antara lain:
 - a. Ilmu merupakan sarana untuk menjelaskan suatu keimanan
 - b. Ilmu yang mendalam dapat membuat seseorang bertambah keimanannya terhadap Allah Swt
 - c. Ilmu digambarkan sebagai sebuah mata untuk melihat sebuah kebenaran dan iman adalah jiwa yang berperan untuk meyakini.
 - d. Seseorang akan diangkat derajatnya oleh Allah karena ilmu dan iman. Ilmu memberi cahaya pada sinar mata, dan iman memberi cahaya pada jiwa; disebut juga moral
 - e. Ilmu yang disertai iman akan membawa manfaat atau faedah bagi sekitarnya.
 - f. Orang yang *khasyat* kepada Allah adalah orang yang berilmu

B. Saran-saran

Pada penelitian yang sudah peneliti lakukan ini, terkait hubungan ilmu dan iman, bukanlah sebuah penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan diharapkan bisa terus dikaji lebih mendalam dan kritis terkait penelitian hubungan ilmu dan iman ini.

Dari beberapa penjelasan yang sudah peneliti uraikan, baik dari segi metode penulisan, dan pemaparan yang telah peneliti paparkan tersebut, masihlah perlu untuk terus diperbaiki dan disempurnakan kembali bagi para peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lagi terkait tema hubungan ilmu dan iman yang sudah coba peneliti paparkan sesuai kemampuan peneliti ini.

Mengenai hubungan ilmu dan iman, sebagaimana yang sudah dipaparkan dengan berbagai sumber relevan peneliti mencoba menjelaskan pola hubungan kedua materi tersebut serta dampaknya, baik pada dimensi *dunyāwiyyah* ataupun *ukhrāwiyyah*. Namun, bukan berarti kajian ini terbatas dan hanya berhenti pada apa yang coba peneliti jelaskan tersebut. Masih banyak lagi beberapa hal yang perlu ditelusuri terkait sebab-akibat dihubungkannya ilmu dan iman dan apa saja akibat yang dihasilkannya atau mungkin bisa meneliti kembali dari sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini.

Akan tetapi pada penelitian sederhana ini, setidaknya bisa dilihat upaya peneliti untuk mencoba menjabarkan pola hubungan ilmu dan iman serta melihat uraian terkait dampak hubungan keduanya bagi umat manusia, baik pada secara horizontal(sosial) maupun vertikal(tuhan).

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, peneliti haturkan karena atas rahmat dan karunia-Nya serta nikmat kesehatan yang senantiasa Allah berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Alhamdulillah, setelah melalui masa-masa perkuliahan dan akhirnya sampai pada tahap penulisan skripsi, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan dan kekurangan yang dimiliki peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdu al-Bāqī, Muḥammad Fuād. *Mu’jam Mufahras li Alfāzī al-Qurān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr. 1988.
- Aṣfahānī, Imām Ragīb Al. *Mu’jam Mufradāt Alfāzī al-Qurān*. Beirut: Dār al-kutub al-‘Ilmiyyah. 2008.
- Baidhawi, Ahmad. *Studi Kitab Tafsir: Klasik-Tengah*. Yogyakarta: TH Press. 2010.
- Bukhārī, Imām, *Sahīḥ Bukhārī*. Lidwa Pusaka Software, 2009.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ensiklopedi Islam , Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1997.
- Fauzān, Ṣalīḥ bin Fauzān Al. *Kitab Tauhid* terj. Syahirul Alim al-Adib. Jakarta: Ummul Qura. 2013.
- Gazālī, Imām Al. *Iḥyā’ ‘Ulūmuddīn I: ilmu dan Keyakinan*, terj. Ibnu Ibrahim Ba’adillah. Jakarta: Republika Penerbit. 2011.
- Gramedia, Redaksi Kompas. *Tesaurus Bahasa Indonesia cet. III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid I*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
_____. *Tafsir Al-Azhar Jilid I Juz 3*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
_____. *Tafsir Al-Azhar Jilid VII Juz 22*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
_____. *Tafsir Al-Azhar Jilid V Juz 13*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
_____. *Tafsir Al-Azhar Jilid IX Juz 28*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
_____. *Studi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
_____. *Lembaga Hidup cet. IX*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1986.
_____. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1991
_____. *Pelajaran Agama Islam cet. XII*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
_____. *Falsafah Hidup cet. XII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1986.
_____. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani. 2014.

- Hamka, Irfan. *Ayah : Kisah Buya Hamka*. Jakarta: Republika. 2014
- Hs, Fachruddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an jilid I*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992.
- Mukhlis. *Inklusifisme al-Azhar* . Mataram: IAIN Mataram Press. 2004.
- Muslim, Imām. *Sahīh Muslim*. Lidwa Pusaka Software, 2009.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Qardāwī, Yūsuf Al. *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an cet. I*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Shiddieqy, T.M. Hasbi Ash. *Tafsir Al-Qur'anul Majid "An-Nur" Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang. 1965.
- _____. *Tafsir Al-Qur'anul Majid "An-Nur"Jilid VIII*. Jakarta: Bulan Bintang. 1965.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Alquran Jilid I*. Bandung: Penerbit Mizan. 2008.
- _____. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Alquran*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan. 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Soehadha, Muhammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Suprapto, M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.
- Yayasan Nurul Islam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Panjimas. 1978.
- Zandānī, 'Abdu al-Majīd Al. *Al-Iman*, terj. Yudian Wahyudi, dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1994.
- Zindānī, 'Abdu al-Majīd 'Azīz Al. *Jalan Menuju Iman*, terj. Halim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani. 1996.